

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Jumlah perokok di dunia telah mencapai 1,2 milyar orang dan diantaranya berada di negara berkembang sebanyak 800 juta (Infodatin, 2014). Menurut *The Tobacco Atlas 5<sup>th</sup> edition* (2015) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar setelah China dan India. Kebiasaan merokok saat ini menjadikan masalah utama di Indonesia dan menyebabkan sedikitnya 25.000 kematian akibat dari asap rokok (Riskesdas, 2013).

Merokok merupakan kegiatan yang lazim dilakukan masyarakat baik anak-anak, remaja dan orang dewasa. Berdasarkan *National Baseline Health Research* (2013) dalam *Global Youth Tobacco Survey* (2014) persentase yang menggunakan tembakau berdasarkan usia 5-9 tahun mencapai 0,7%, 10-14 tahun mencapai 9,5%, 15-19 tahun mencapai 50,3%, 20-24 tahun mencapai 26,7%, 25-29 tahun mencapai 7,6% dan lebih dari 30 tahun mencapai 5,2%. Berdasarkan jenis kelamin, perokok laki-laki mencapai 57,1% dan perokok wanita mencapai 36% (*The Tobacco Atlas*, 2013).

Menurut hasil penelitian Wattimury (2013) di Universitas Surabaya sebanyak 70% seseorang merokok sebelum usia 19 tahun dan mahasiswa termasuk dalam golongan ini karena rata-rata mahasiswa yang aktif kuliah yaitu antara usia 18 - 22 tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), bahwa

Yogyakarta memiliki persentase perokok aktif pada usia diatas 10 tahun sebesar 21,2%. Sedangkan, menurut hasil survei Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006 dan 2008 didapatkan bahwa 56% rumah tangga di DIY tidak bebas asap rokok (Dinkes DIY, 2013). Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan pada mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 ditemukan 114 mahasiswa laki-laki adalah perokok aktif dari 202 mahasiswa.

Penyebab dari remaja merokok adalah adanya beberapa faktor internal dan eksternal, berdasarkan penelitian penyebab merokok ada 3 aspek yaitu aspek afektif untuk menghilangkan rasa stress atau galau sehingga mereka mendapatkan rasa kepuasan dan senang dari merokok, aspek lingkungan diperoleh dari keluarga dan teman bermain maupun sekolah yang dapat memicu remaja merokok, selain itu iklan rokok dari televisi, spanduk dan belihon dan aspek terakhir adalah kognitif karena remaja keingintahuannya tinggi dan mereka sering mencoba-coba bagaimana rasanya merokok (Widiansyah, 2014).

Faktor yang mendukung perilaku mahasiswa merokok diperkuat dengan penelitian dari Adistie, Pahria, Prawesti, & Safariah (2015), diantaranya faktor lingkungan berperan cukup besar, seperti halnya kantin kampus yang tidak memiliki larangan merokok dan mahasiswa beranggapan sudah merasa dewasa dan memiliki kewenangan dalam hal mengambil keputusan. Faktor psikologis dapat mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa saat mereka mengerjakan tugas agar lebih konsentrasi.

Perilaku merokok memberikan dampak bagi kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Dampak bagi kesehatan akan menyebabkan kanker paru-paru, stroke, emfisema, penyakit paru-paru kronik (Rosita dkk, 2012). Merokok dapat menyebabkan kematian pada pria karena menderita kanker paru sebesar 90% dan 8% pada wanita. Hasil survei Nasional tahun 2007, diketahui 60% pria dan 5% wanita di Indonesia merokok ( Prihatmono dan Arifiyani, 2015).

Dampak bagi ekonomi bahwa Indonesia menempati posisi ke 5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang tahun 2007 (Rikesdas,2010). Biaya perawatan kesehatan yang disebabkan dari merokok mencapai 11 triliun rupiah setiap tahunnya, selain itu di dalam rumah tangga juga mencapai 11,5 % dari penghasilan rumah tangga untuk menghabiskan membeli rokok dibandingkan untuk belanja ikan, daging, telur dan susu sebesar 11 % dan 2,3 % untuk kesehatan, merokok juga menghabiskan biaya akibat kerusakan lingkungan hidup untuk produksi dan kemasan produk rokok (*Global Adult Tobacco Survey*, 2013).

Menurut WHO (2012), perilaku merokok lebih banyak pada penduduk miskin karena rokok merupakan suatu pelarian masalah hidup. Keluarga yang memiliki anggota keluarga perokok otomatis akan meningkatkan jumlah penduduk miskin karena kebutuhan dasar untuk anak-anak mereka tidak terpenuhi karena teralihkan pada kondisi anggota yang merokok sehingga anak-anak tersebut akan menjadi sumber daya manusia yang kualitas rendah. Dampak sosial dari merokok adalah mengganggu orang lain yang berada disekitar perokok tersebut, bahkan individu yang menghirup asap dari perokok

atau yang disebut perokok pasif dampaknya lebih bahaya seperti resiko dua kali lipat menderita asma dibanding perokok aktif (Depkes,2006).

Merokok dapat memberikan kerugian dari berbagai aspek sehingga diharapkan individu dapat berupaya untuk berhenti merokok. Pandangan Islam mengenai merokok yang dapat memberikan dampak buruk juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Arof ayat 157 yang artinya :

*“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”.*

Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya

*“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan”* (Q.S Al-Baqarah :195)

Makna dari kedua ayat Al-Qur'an tersebut bahwa yang baik dihalalkan atau diperbolehkan untuk dikonsumsi dan yang buruk diharamkan seperti merokok karena memiliki dampak buruk bagi berbagai aspek.

Berhenti merokok merupakan salah satu masalah bagi individu yang sulit untuk dilakukan. Sehingga, perlu mendapatkan dorongan baik dari internal maupun eksternal. Perokok di kalangan remaja mungkin saja telah mengetahui bahaya merokok secara umum, namun belum mempertimbangkan dampak pada perokok aktif dan pasif. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan tentang bahaya rokok untuk memberikan dorongan berhenti merokok. Pengetahuan merupakan pembentukan yang terjadi secara terus-menerus oleh individu setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Budiman&Riyanto, 2013).

Menurut Mubarak (2007), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi, karena dapat membantu dan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pengetahuan seseorang dapat diubah dengan strategi persuasif dengan memberikan informasi kepada orang lain melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai metode (Wawan& Maria, 2010). Pengukuran pengetahuan dapat berupa wawancara maupun kuesioner yang terkait bahaya merokok yang akan berdampak pada kesehatan.

Salaudeen, (2011) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok dan dapat mengubah sikap mereka terhadap rokok. Media sosial dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok. Media sosial memberikan dampak terhadap pengetahuan seseorang dan perilaku karena jangkauan yang luas sehingga efektif dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan bagi individu (Korda &Itani, 2011). Media sosial mudah digunakan dan lebih menarik pengguna dalam bersosialisasi, membuat dan mencari informasi kapan saja dan dimana saja (Trauther,2013).

Media sosial memiliki beberapa jenis, diantaranya *twitter*, *youtube*, *facebook*, *blog*, *line* dan lain-lain (Kemendag RI,2014). Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2014), Indonesia menjadi negara pengguna terbesar pengguna *line* mencapai 10 juta dan kalangan mahasiswa merupakan pengguna internet terbanyak sebesar 18% setelah orang yang bekerja atau wiraswasta sebesar 55% . Aplikasi *line* menjadi aplikasi favorit pada tahun 2015

dikalangan pengguna *smartphone* dan mengalahkan aplikasi media sosial seperti *instagram* , *whatsapp* dan *path* (Witoelar, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan, mahasiswa teknik mesin UMY angkatan 2016 rata-rata memiliki akun media sosial *line* karena digunakan sebagai jaringan komunikasi terkait kuliah. Sehingga, peneliti tertarik untuk memanfaatkan media sosial *line* sebagai media pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Membuktikan pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan bahaya merokok pada kelompok kelompok kontrol dan perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan bahaya merokok pada kelompok kontrol dan perlakuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial.
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan bahaya merokok setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk menambah pengetahuan tentang media pendidikan kesehatan melalui media sosial dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk program pengendalian konsumsi tembakau

##### 2. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok, mencegah penambahan jumlah perokok dikalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk berhenti merokok.

##### 3. Bagi Peneliti

Untuk bekal promosi kesehatan bahaya merokok menggunakan media sosial sehingga dapat menambah wawasan tentang merokok dan berharap dapat merubah perilaku untuk berhenti merokok pada mahasiswa.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Jumanto, Ahmad (2016) meneliti Pengaruh Pemberian Media Edukasi Visual Lewat *Line* terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa PSIK UMY.

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *Quasy-Experimental with pre-test and post-test control group design*. Hasil didapatkan pada kelompok intervensi diperoleh nilai  $p=0,005$  dengan rerata perilaku tertinggi pada pengukuran perilaku saat *pre-test* (9,89) sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai  $p=0,006$  rerata paling tinggi pada *pre-test*. Hasil analisis dengan *Wilcoxon* diperoleh hasil  $p=0,020$  pada pengukuran *post-test* terhadap *pre-test* dan pengukuran perilaku *post-test* terhadap satu minggu didapatkan hasil  $p=0,025$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh media edukasi visual lewat *line* terhadap perilaku merokok mahasiswa PSIK UMY. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen yaitu perilaku, sedangkan penelitian ini variabel dependennya pengetahuan. Untuk persamaanya adalah melalui media *line* dalam pemberian edukasi.

2. Handoko, Aris (2016) meneliti Pengaruh Gambar Motivasi Lewat Sosial Line Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa PSIK UMY. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Quasi-Eksperimental with pre-test and post-test control group design*. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dan *simple random sampling*. Hasil penelitian pada kelompok intervensi rerata motivasi tertinggi pada pengukuran motivasi *post-test* (9,00) dan rerata motivasi paling tinggi ditunjukkan pada 1 minggu intervensi. Kesimpulan yang diperoleh tidak terdapat pengaruh pemberian gambar motivasi melalui media sosial *line* terhadap motivasi berhenti merokok. Perbedaan dengan penelitian



sebelumnya adalah variabel dependen yaitu motivasi, sedangkan penelitian ini variabel dependennya pengetahuan. Untuk persamaanya adalah pengguna media *line* dalam pemberian gambar motivasi.

3. Gafar, Gazali (2014) meneliti Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial *Facebook* terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Mahasiswa PSIK Semester 8 Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan *Quasi-Eksperimental* dengan rancangan *one-group pra-post test design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dilakukan promosi kesehatan mayoritas sedang dengan nilai *mean* sebesar 138 dan setelah dilakukan tingkat pengetahuan mahasiswa tinggi dengan nilai *mean* sebesar 374,5. Sehingga, terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui *facebook* terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada Mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yaitu media social *line* dan persamaan dengan penelitian sebelumnya pada variabel dependen yaitu pengetahuan dan metode dengan menggunakan *Quasi Eksperiment*.